

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL THROWING: PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PELAJARAN IPS SISWA SMP NEGERI 40 PEKANBARU

¹Dewi Ayu Srikandi, ²Emilia Susanti, ³Rizki Amelia

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: dewiayusrikandi18@gmail.com

No HP/WA: 082283165521

Abstract (English)

This study aims to determine the magnitude of the influence between the Snowball Throwing Cooperative learning model on students' critical thinking skills in social studies subjects at SMP Negeri 40 Pekanbaru. The type of this research is Quasi Experiment with Nonequivalent Control Group Design. The population used in the study was class VIII which totalled 197 students, while the research sample used was class VIII B and VIII C which totalled 79 students. Data collection techniques used observation, description tests, and documentation. Based on the results of research and data analysis, it shows that there is a significant influence on critical thinking skills by using the Snowball Throwing Cooperative learning model. Based on the calculation results $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $2.252 > 2.024$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. The percentage of the influence of the Snowball Throwing Cooperative model on critical thinking skills from the hypothesis test results in the Model Summary table obtained a value of 0.799 (79%) while the other 21% was influenced by variables not examined in this study.

Article History

Submitted: 14 July 2024

Accepted: 23 July 2024

Published: 24 July 2024

Key Words

snowball throwing cooperative model, critical thinking skills critical thinking skills, social studies learningFormat, Journal, Template

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah kelas VIII yang berjumlah 197 siswa, sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah kelas VIII B dan VIII C yang berjumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes uraian, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan bantuan Software SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing. Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,252 > 2,024$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun persentase pengaruh model Kooperatif Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis dari hasil uji hipotesis pada tabel Model Summary memperoleh nilai sebesar 0,799 (79%) sedangkan 21% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 July 2024

Accepted: 23 July 2024

Published: 24 July 2024

Kata Kunci

model kooperatif snowball throwing, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di kalangan siswa agar siswa dapat menghadapi situasi dan tantangan kehidupan yang terus menerus berubah. Keterampilan berpikir kritis bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa yang mampu membuat keputusan yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda secara

teliti, cermat, dan logis. Oleh karena itu baik nya jika setiap sekolah dilakukan Pendidikan untuk menggali keterampilan siswa dalm berpikir kritis. Akan tetapi pada 3 kenyataannya, di saat pembelajaran IPS, saat ini di sekolah masih belum dapat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Sihotang, berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menerapkan metode-metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar mengambil kesimpulan yang sah. Jadi, pengertian berpikir kritis ini tidak berkonotasi negative, yaitu menjatuhkan apalagi mencari-cari kesalahan seseorang, melainkan berkonotasi positif dan asistif ke dalam (membantu diri sendiri untuk berkembang) dan asistif ke luar (memberi kritik membantu orang lain untuk maju)¹. Menurut Tumanggor, berpikir kritis merupakan pemikiran wajar beralasan yang reflektif difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi dan interaksi.² Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif, yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Tujuan awal berpikir kritis adalah menyingkapkan kebenaran dengan menyerang dan menyingkirkan semua yang salah supaya kebenaran akan terlihat³.

Saat ini proses pembelajaran belum mengarah pada pelatihan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena guru masih melakukan kegiatan yang bersifat menjelaskan materi pembelajaran (*teacher centered*), kemudian peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan. Hal ini seperti sudah menjadi kebiasaan belajar peserta didik dalam menerima semua materi tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik mengalami berbagai kesulitan dalam memahami, menganalisis suatu permasalahan, menyimpulkan dan juga mengaplikasikan konsep pembelajaran itu kedalam situasi yang baru. Permasalahan lainnya adalah masih banyak peserta didik tidak aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik juga terbiasa mencontek dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Namun dengan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, siswa dapat mengkomunikasikan pertanyaan atau masalah secara tertulis untuk kemudian didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga dengan Model Pembelajaran lempar bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap terhadap pesan dari siswa lain yang berbentuk bola salju kertas dan meneruskan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.⁴ Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Suprijono dalam buku Kurniati, *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid

¹ Sihotang, Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisus. hal. 37-38

² Tumanggor, Mike. (2020) *Berfikir kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad*. Ponorogo: Gracialogis kreatif. hal 14

³ Bono, Edward de. (1993). *Revolusi Berpikir*. London: Penguin Books. hal. 204

⁴ Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Depdiknas. h. 5

dibentuk dalam beberapa kelompok dan mendapat tugas dari guru untuk membuat pertanyaan dari masing-masing siswa yang ada dalam kelompok yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain dan yang mendapat bola tersebut harus menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut⁵.

Berdasar latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Judul yang akan diajukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS Siswa di SMP Negeri 40 Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang dipergunakan adalah metode Quasi Eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat antara variabel bebas dan terikat. Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain nonequivalent control group desain. Desain ini membutuhkan dua kelas sample, yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang dimana desain memiliki kesamaan dengan pretestposttest control group desain akan tetapi yang membedakan adalah pada desain nonequivalent control group desain yaitu kelas eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random⁶

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Pekanbaru kelas VIII yang beralamat di Jalan Ketitiran (Garuda Sakti KM 3), Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 15 Januari s/d 15 April 2024 semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah siswa pada kelas VIII SMP Negeri 40 Pekanbaru sebanyak 197 orang yang terdiri dari kelas VIIA-VIIE. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti⁷. Guru mata pelajaran IPS menyarankan untuk memilih kelas VIII B dan kelas VIII C. Penelitian yang dilakukan adalah melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan yang menjadi sampel adalah VIII C sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model *snowball throwing* dan kelas VIII B sebagai kelas control.

Untuk Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang diawali dengan pengumpulan data, mengatur atau menyusun data. Menyajikan dan menganalisis data angka guna melihat gambaran mengenai fenomena, peristiwa, atau situasi⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati siswa saat melakukan pembelajaran baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan metode ceramah. Sedangkan, pelajaran di kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan model *snowball throwing*. Siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya siswa telah

⁵ Kurniati, Sri. (2022). *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Indonesia: NEM. hal. 11

⁶ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfa Beta. hal. 79

⁷ Anggoro, Toha. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. 2. hal. 4.2

⁸ Hartono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar. hal. 2

terlaksana saat pembelajaran dilakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya dan telah tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing. Berdasarkan hasil rekapitulasi pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlaksanaan metode pembelajaran snowball throwing pada semua pertemuan berjalan dengan seksama, baik, dan meningkat.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode *Snowball Throwing*

Pertemuan	Persentase
1	68%
2	81,33%
3	94,66%

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama keterlaksanaan metode snowball throwing sebesar 68%, pada pertemuan kedua keterlaksanaan metode *snowball throwing* sebesar 81,33%, dan pada pertemuan ketiga keterlaksanaan metode *snowball throwing* sebesar 94,66%.

Mekanisme penelitian ini sebelumnya diberikan perlakuan pada kedua kelas yaitu memberikan pretest terhadap kedua kelas kemudian memberikan post test dan aktivitas pembelajaran di kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional dan di kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *snowball throwing*. Setelah materi selesai dilakukan proses terhadap kedua kelas dan dicatat sebagai data post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data pada kelas Eksperimen hasil pre-test kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 78 dan terendah 24.

Tabel 2 Data Nilai Pretest and Posttest

Siswa	Pretest	Posttest
1	44	70
2	38	42
3	40	44
4	59	71
5	46	87
6	59	84
7	58	49
8	52	43
9	67	74
10	42	46
11	65	72
12	75	86
13	66	69
14	71	84
15	74	75
16	45	50
17	58	83
18	69	45

19	70	80
20	41	51
21	34	41
22	65	85
23	45	52
24	50	63
25	76	76
26	63	71
27	78	80
28	44	47
29	76	85
30	40	51
31	36	41
32	64	55
33	24	54
34	31	43
35	26	40
36	61	62
37	30	41
38	41	74
39	59	58
40	39	54
Total	2121	2469
Rata-rata	53.025	61.725

Adapun rata-rata hitung sebesar 53,025. Pada kelas eksperimen hasil post-test yang dilakukan setelah menggunakan model *snowball throwing* yaitu kelas eksperimen diperoleh Keterampilan berpikir kritis IPS tertinggi adalah 87 dan terendah 40, adapun rata-rata hitung sebesar 61,725. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan, peningkatan hasil belajar tersebut sebesar 8,7, sehingga model *snowball throwing* ini berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis.

Pada pengujian normalitas untuk seluruh data pretest dan post test menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data distribusi ini normal.

Kemudian untuk analisis uji homogenitas diperoleh nilai *Fhitung* kurang dari *Ftabel*.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

	Control	Eksperimen
Mean	50,79487	61,725
Variance	210,4305	269,9481
Observations	39	40
Df	38	39
F		1,282837
P(F<=f) one-tail		0,222174 F
F Critical one-tail		1,712436

Dari table diatas maka dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar $1,282 > 1,712$ sehingga data tersebut dapat diyatakan homogen dan dapat digunakan untuk pengujian yang selanjutnya.

Pada pengujian reliabilitas untuk seluruh data pretest dan post test menunjukkan bahwa instrumen tes pretest dan posttest termasuk reliabel.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Pretest

Cronbach'Alpha	N of Items
0,848	10

Berdasarkan tabel 4 terdapat hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,848 $> 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes pretest pada penelitian ini adalah Reliabel dengan kriteria tinggi.

Tabel 5 Uji Reliabilitas posttest

Cronbach'Alpha	N of Items
0,936	10

Berdasarkan tabel 5 terdapat hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0.936 > 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes posttest pada penelitian ini adalah Reliabel dengan kriteria sangat tinggi

Kemudian analisis uji linearitas diperoleh taraf signifikan 0,05 dengan nilai Deviation from linerity sig. $0,505 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel snowball throwing dengan variabel keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan bantuan software SPSS 23.0.0.2 pada fitur Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dieproleh nilai Deviation from Linearity Sig. $0,505 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan membandingkan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel* yaitu: 1) Jika nilai *Fhitung* $< Ftabel$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. 85 2) Jika nilai *Fhitung* $> Ftabel$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan bantuan software SPSS 23.0.0.2 pada fitur Test for Linearity dengan membandingkan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel* diperoleh nilai *Fhitung* 1,047 dengan *Ftabel* 2,87. Jadi nilai *Fhitung* kurang dari *Ftabel*. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Ketika data sudah normal, homogenitas, reliabel dan linear maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji T. Berdasarkan hasil uji F diperoleh *Fhitung* $> Ftabel$, serta nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y. berdasarkan analisis uji T terdapat hasil dengan nilai *Thitung* 2,252 dan *Ttabel* 2,024. Sehingga *Thitung* $> Ttabel$, serta nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji F dan uji T tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir siswa dengan model snowball throwing pada materi Materi IPS.

Tabel 6 Uji Hipotesis Menggunakan Uji T

	rdized		Standarized coefficients	T	Signifikan
	B	Std. Error	Beta		
Constant	30,487	9,389		3,244	0,002
Snowball Throwing	0,329	0,146	0,343	2,252	0,030

Persentase pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel Model Summary kolom R Square sebesar 0,799 atau 79%. Hal ini menunjukkan variabel independent (model Kooperatif Snowball Throwing) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (keterampilan berpikir kritis) sebesar 79%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik keputusan dan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model Kooperatif Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 40 Pekanbaru dengan persentase pengaruh sebesar 79%, sedangkan 21% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa model Snowball Throwing dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,252 \geq 2,024$ dengan signifikan $0,030 \leq 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun persentase pengaruh model Kooperatif Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis dari hasil uji hipotesis pada tabel Model Summary memperoleh nilai sebesar 0,799 (79%) sedangkan 21% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan variabel independent (model snowball throwing) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (keterampilan berpikir kritis).

REFERENSI

- Anggoro, Toha. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. 2.
- Bono, Edward de. (1993). *Revolusi Berpikir*. London: Penguin Books. hal. 204
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Depdiknas. h. 5
- Hartono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- Kurniati, Sri. (2022). *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Indonesia: NEM. hal. 11
- Sihotang, Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisus. hal. 37-38
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tumanggor, Mike. (2020) *Berpikir kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad*. Ponorogo: Gracialogis kreatif. hal 14